BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan pada Apotek Jaya dan pembahasan mengenai kesesuaian dengan komponen pengendalian internal menurut COSO, didapatkan hasil berupa kesimpulan bahwa Apotek Jaya telah menerapkan sistem pengendalian internal dalam mengelola persediannya namun masih ditemukan kendala atau kelemahan pada proses penerapannya. Kesimpulan yang diperoleh dapat dirinci sebagai berikut:

a. Penerapan Sistem Pengendalian Internal Persediaan pada Apotek Jaya

Apotek Jaya telah menerapkan sistem pengendalian internal untuk mengelola persediaan obat yang dilakukan berdasarkan jenis transaksi yang berhubungan dengan persediaan. Namun penerapan sistem pengendalian internal yang dilakukan belum menyeluruh, artinya terdapat beberapa hal yang belum memiliki sistem pengendalian yang jelas. Berikut ini kesimpulan yang ditemukan pada Apotek Jaya mengenai sistem pengendalian internal persediaan:

- 1) Pemisahan tugas yang terjadi di Apotek Jaya belum tegas. Pada prosedur pembelian, telah dilakukan pemisahan tugas antara karyawan yang melakukan pembelian persediaan dan karyawan yang menyiapkan uang untuk membayar utang. Pada prosedur penjualan, pemisahan tugas terjadi pada jenis penjualan, yaitu penjualan dengan resep dokter yang dilayani oleh karyawan 2 dan karyawan 3 serta penjualan tanpa resep dokter yang dapat dilayani oleh semua karyawan. Namun, pada prosedur penjualan tidak memiliki pemisahan tugas untuk bagian kasir.
- 2) Otorisasi pada transaksi dan kegiatan telah dilakukan, namun masih memiliki kelemahan. Pada prosedur pembelian, otorisasi dilakukan oleh apoteker dengan menandatangani surat pesanan (SP) yang telah disiapkan oleh karyawan 1. Otorisasi pada prosedur penjualan dilakukan dengan cara membubuhkan tanda tangan dan stempel apotek pada surat pesanan (SP) yang akan diserahkan kepada *salesman*. Pada prosedur penjualan, otorisasi hanya

dilakukan secara lisan melalui pemeriksaan nama obat, jumlah obat, dan harga obat yang dibeli konsumen. Prosedur penjualan tidak memiliki otorisasi berupa tanda tangan atau nama karyawan yang melayani yang tertera pada nota penjualan, sehingga apabila konsumen datang mengajukan keluhan mengenai kesalahan harga atau barang, sulit untuk dilakukan pemeriksaan karyawan yang mana yang melayani konsumen tersebut.

- 3) Dokumen dan catatan yang digunakan pada prosedur pembelian dan penjualan masih dilakukan secara manual dan sederhana. Pada prosedur pembelian, catatan berupa daftar permintaan barang dan catatan utang dibuat secara manual dan tidak dibuat salinan, selain itu juga terdapat faktur pembelian dari pemasok yang dilakukan pengarsipan dengan memberikan nomor urut dan disimpan dalam kardus sesuai urutan tanggal pelunasan. Pada prosedur penjualan, catatan yang digunakan ialah catatan penjualan yang dibuat secara manual dan ditulis oleh semua karyawan setelah melayani konsumen, dan nota penjualan yang diberikan kepada konsumen yang membutuhkan rincian harga obat. Catatan-catatan tersebut tidak dilakukan pengarsipan sehingga sulit untuk melakukan pengukuran apakah pendapatan yang diperoleh mengalami kenaikan atau penurunan. Dokumen yang diarsipkan hanya faktur pembelian barang, dokumen tersebut telah dilakukan rekap dan pengarsipan dengan baik sesuai dengan syarat dokumen yang memadai.
- 4) Pengendalian fisik atas aset dan catatan dilakukan secara manual dan elektronik. Pada prosedur pembelian obat, pengendalian fisik secara manual dilakukan melalui pengecekan langsung stok obat serta pemeriksaan kuantitas dan kualitas obat saat barang datang. Pada prosedur penjualan, pengendalian fisik secara manual dilakukan dengan pemeriksaan kuantitas dan kualitas obat sebelum diserahkan kepada konsumen, memastikan penggunaan metode kombinasi FIFO dan FEFO pada penyimpanan obat, menyediakan etalase yang tertutup rapat untuk menyimpan persediaan obat, dan memberikan penandaan pada obat yang mendekati masa kadaluwarsa.

Pengendalian secara elektronik dilakukan dengan pemasangan CCTV yang menjangkau seluruh area apotek.

- 5) Pemantauan kinerja secara umum pada prosedur pembelian dan penjualan obat dilakukan oleh Apoteker Pengelola Apotek (APA) selaku pemilik apotek. Pada prosedur pembelian, pemeriksaan dilakukan sekali dalam 1 (satu) minggu melalui pemeriksaan langsung stok obat yang ada. Pada prosedur penjualan, pemeriksaan dilakukan setiap hari dengan memeriksa kesesuaian antara uang kas dengan catatan penjualan.

b. Efektivitas dan efisiensi penerapan sistem pengendalian internal persediaan pada Apotek Jaya

Efektivitas dan efisiensi penerapan sistem pengendalian internal didasarkan pada unsur-unsur pengendalian internal yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016), yaitu:

- 1) Struktur organisasi yang menggambarkan adanya pemisahan tugas dari masing-masing personil Apotek Jaya masih belum efektif, karena struktur organisasi yang ada hanya menunjukkan tingkatan jabatan pada Apotek Jaya. Pada prosedur pembelian dan penjualan, Apotek Jaya tidak memiliki fungsi akuntansi. Selain itu, pada prosedur penjualan tidak terdapat fungsi kas, sehingga semua karyawan dapat mengakses uang kas di laci kasir.
- 2) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan telah dilakukan secara efektif, namun perlu ditingkatkan. Pada prosedur pembelian dilakukan oleh Apoteker melalui tandatangan pada surat pesanan (SP) sedangkan pada prosedur penjualan hanya dilakukan secara lisan dan *double check* oleh karyawan lain.
- 3) Praktik yang dilakukan pada prosedur pembelian dan penjualan persediaan masih belum efektif. Pada prosedur pembelian obat, Apoteker Pengelola Apotek (APA) memberikan arahan secara lisan dan pelatihan secara langsung kepada para karyawan dan telah dipahami oleh para karyawan. Karyawan 2 dan karyawan 1 telah melakukan *double check* pada prosedur penjualan dan membantu melayani konsumen apabila ada pertanyaan mengenai cara pemakaian dan kegunaan obat yang dibeli konsumen, hal ini sesuai dengan

tugas dan arahan yang diberikan Apoteker Pengelola Apotek (APA) selaku pemilik sarana.

- 4) Kemampuan karyawan Apotek Jaya telah memadai dan sesuai dengan kebutuhan. Pada proses *recruitment*, apoteker pengelola apotek (APA) menetapkan persyaratan yaitu minimal pendidikan SMK Farmasi dan memiliki pengalaman dibidang pelayanan apotek. Berdasarkan persyaratan tersebut, Apotek Jaya memiliki 2 orang karyawan dengan latar belakang pendidikan SMK Farmasi dan 2 orang dengan latar belakang pendidikan SMA, namun 3 orang diantaranya telah memiliki pengalaman dibidang pelayanan apotek. Sehingga semua karyawan dapat saling membantu, antara karyawan yang memiliki dasar pendidikan farmasi dengan karyawan yang berpengalaman.

c. Saran dan masukan bagi pemilik sarana dalam rangka peningkatan kualitas sistem pengendalian internal persediaan di Apotek Jaya

Saran yang dapat diberikan kepada Apoteker Pengelola Apotek (APA) selaku pemilik sarana ialah:

- 1) Menetapkan karyawan untuk bertugas sebagai kasir yang memiliki ketelitian dan kecepatan dalam bekerja. Saran ini diberikan agar memudahkan pemilik sarana dalam melakukan pemeriksaan dan verifikasi apabila terjadi ketidakcocokkan antara uang kas dan catatan penjualan.
- 2) Menugaskan karyawan untuk bertugas bagian akuntansi. Pemilik sarana dapat menetapkan personil bagian akuntansi untuk membuat rincian pengeluaran dan pemasukan Apotek Jaya agar pemilik sarana dapat memonitor keluar-masuknya uang dan memastikan apakah Apotek Jaya mengalami kenaikan atau penurunan pendapatan, dan meminimalisir kerugian yang dialami Apotek Jaya.
- 3) Pengisian kartu stok persediaan obat dapat dilakukan agar memudahkan memantau jumlah keluar-masuk barang dan memaantau kecepatan obat tersebut terjual.

- 4) Dokumen dan catatan dapat diberi penomoran, dibuat salinan, dan pengarsipan agar dokumen dan catatan yang dimiliki dikelola dengan baik dan memudahkan dalam proses pencarian apabila dibutuhkan untuk pemeriksaan.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dan kendala dalam pelaksanaan penelitian ini ialah tidak diberikan akses untuk mendokumentasikan beberapa dokumen yang dapat menunjang keakuratan data, sehingga hanya melalui wawancara dan observasi. Selain itu juga keterbatasan pada jumlah informan, karena Penelitian ini hanya menggunakan 2 informan, yaitu pemilik sarana dan bagian pembelian persediaan obat.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan hasil yang diperoleh, maka penulis memberikan saran yang ditujukan untuk beberapa pihak, yaitu:

- 1) Pemilik sarana penelitian, yaitu pemilik Apotek Jaya untuk meningkatkan kualitas pengendalian internal berdasarkan komponen yang dikemukakan COSO, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Dengan penerapan berdasarkan komponen COSO, maka pemilik sarana pemilik sarana dapat memastikan bahwa seluruh aktivitas yang terjadi di Apotek Jaya telah sesuai peraturan dan dipatuhi oleh seluruh karyawan.
- 2) Penulis selanjutnya yang diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan perbandingan dan bahan referensi untuk dilakukan penelitian selanjutnya untuk menghasilkan penelitian yang lebih akurat dan lebih memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abusama, Muh. Y. A. (2022). *Evaluasi Pengendalian Internal Terhadap Sistem Informasi Persediaan (Studi Kasus Warung XYZ)*.
- Agung, A. A. P. Y. A. (2019). *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Noah Aletheia.
- Anastasia, M. (2022). Sistem Pengendalian Intern Pembelian dan Penjualan Barang pada CV. Intiga Harapan Banjarbaru. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, X.
- Arens. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Edisi Kedua. In Jakarta: Salemba Empat.
- Asrozy, M. F., Santi, I. H., & Permadi, D. F. H. (2022). Pengkombinasian Metode FIFO dan Metode FEFO pada Sistem Aplikasi Pengeluaran Stok Barang. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 6.
- Bachtiar, M. A. P. (2019). *Analisis Pengelolaan Obat Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Jantung Bina Waluya Jakarta Timur Tahun 2019*. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/MARSI>
- Cahyaningsih, N. A. (2021). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang pada PT XYZ. *KORELASI*, 2, 1527–1540.
- Consideration of Internal Control in a Financial Statement Audit*. (2010). PCAOB.
- Creswell, J. & G. T. (2018). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (6th ed.). Pearson.
- Departemen Kesehatan RI. (2007). *Pedoman Penggunaan Obat Bebas-Bebas Terbatas*.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2024). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 202: Persediaan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- Eddy, H. (2014). *Manajemen Operasional* (Edisi Ketiga). Grasindo.
- Indrajit, R. E., & Djokopranoto, R. (2003). *Konsep Manajemen Supply Chain, Cara Baru Memandang Mata Rantai Penyediaan Barang*. Grassindo.
- Jelita, F. K. (2022). Penerapan sistem Pengendalian Internal Dengan COSO Intergrated Framework. *ASSETS*.
- Kalendesang, A. K. (2017). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada Supermarket Paragon Mart Tahuna. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*.

- Kawatu, B. M. L. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan pada PT. Daya Anugrah Mandiri cabang Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 193–203.
- Lestari, S. N., Gusnadi, D., & Raharjo, T. P. (2023). Analisis Penerapan Metode FIFO (First In First Out) pada Penyimpanan Bahan Makanan di Cold Kitchen The Papandayan Hotel. *Jurnal Pengolahan Pangan*, 2, 119–124.
- Malyvana, I. (2019). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang pada CV. Lie Son Seng Semarang*. Universitas Semarang.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (Edisi 4). Salemba Empat.
- Noviantika, D. (2023). Analisis Perbandingan Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Teori COSO (Studi Kasus PT. Mitra Adiperkasa TBK Periode Agustus 2020-April 2021). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 3(2).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*. (2016).
- S. M. Hery. (2014). *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Kencana.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. www.wileypluslearningspace.com
- Siahaan, M. (2020). *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi Pada PT. Denso Manufacturing Indonesia*.
- Sudibyso, S. K. (2021). *Pengelolaan Kas, Persediaan, Aktiva tetap, dan Piutang*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Turner, L. (2017). *Accounting Information System: The Processes and Controls* (Third Edition). John Wiley & Sons.
- Yin, R. K. (2017). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publication, Inc.